



<b>Accepted:</b> June 2025	<b>Revised:</b> July 2025	<b>Published:</b> August 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Wan Azura**

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

*e-mail: wanazura@institut-ehmri.ac.id*

**Ira Sari**

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

*e-mail: irasari@institut-ehmri.ac.id*

**Intan Juniar**

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

*e-mail: intanjuniar28@gmail.com*

### **Abstract**

*Parenting patterns have an important role in increasing student learning motivation, this affects student activities both at school and student habits for studying at home. This study aims to determine the effect of differences in parental parenting patterns on the learning motivation of fourth-grade students at Sam-Sam 017 Public Elementary School, as well as to determine the effect of each type of democratic, authoritarian, and permissive parenting patterns on student learning motivation. This study uses a quantitative approach with an ex post facto research design. The sample in this study was all 45 students in grades IV-A and IV-B, taken through a total sampling technique. The data instrument in this study was a questionnaire. Based on the research that has been done, it was found that parental parenting patterns significantly influence student learning motivation with a significance value of  $0.002 < 0.05$ , meaning that parental parenting patterns influence student learning motivation. The differences in parenting styles of each parent have different influences which are analyzed by the respective ANOVA tests, namely authoritarian ( $0.000 < 0.05$ ), democratic ( $0.019 < 0.05$ ), and permissive ( $0.082 > 0.05$ ) so that authoritarian parenting styles in this digital technology era have a very significant influence compared to democratic parenting styles on learning motivation. However, permissive parenting styles do not affect the motivation of fourth grade students at Sam-Sam 017 Public Elementary School. The implications of these findings indicate that the parenting styles applied by parents have different impacts on children's learning motivation, thus requiring parents' awareness to choose parenting approaches that optimally support learning motivation.*

**Keywords:** Parenting Patterns; Learning Motivation; Basic Education.

### **Abstrak**

Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini mempengaruhi kegiatan siswa baik di sekolah maupun kebiasaan siswa untuk belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan pola asuh orangtua terhadap motivasi

belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 017 Sam-Sam, serta untuk mengetahui pengaruh masing-masing jenis pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-A dan IV-B sebanyak 45 siswa, yang diambil melalui teknik total sampling. Instrumen data pada penelitian ini berupa kuesioner. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pola asuh orangtua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , artinya pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan pola asuh setiap orang tua memiliki pengaruh yang berbeda yang dianalisis dengan uji anava masing-masing yaitu otoriter ( $0,000 < 0,05$ ), demokratis ( $0,019 < 0,05$ ), dan permisif ( $0,082 > 0,05$ ) sehingga pola asuh yang otoriter di era teknologi digital ini sangat memiliki pengaruh signifikan dibandingkan pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar. Namun untuk pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 017 Sam-Sam. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak yang berbeda terhadap semangat belajar anak, sehingga diperlukan kesadaran orang tua untuk memilih pendekatan pengasuhan yang mendukung motivasi belajar secara optimal.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Orangtua; Motivasi Belajar; Pendidikan Dasar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan sangat dibutuhkan anak sejak anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki anak. Pendidikan termasuk kegiatan terencana untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran, agar siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki berupa kepribadian, kecerdasan intelektual, sopan santun, serta keterampilan yang dimiliki anak agar mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman (Apriani dkk, 2022). Pendidikan juga dimulai dari keluarga yang merupakan Pendidikan pertama bagi anak untuk belajar berbagai kegiatan yang mendukung proses tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan gelar siswa. Pengasuhan yang diberikan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak. Bimbingan dan pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak berupa mendidik, merawat dan memberikan arahan sehingga anak mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pola asuh di setiap keluarga berbeda-beda (Nadhifah dkk, 2021).

Ada tiga pola asuh yang dapat diterapkan orangtua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Setiap pola asuh memiliki ciri khas masing-masing dalam penerapannya. Pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, namun masih memiliki control pengawasan yang baik. Artinya antara orangtua dan anak terjalin komunikasi yang baik. Pola asuh permisif Dimana orang tua membebaskan anak untuk bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa ada pengawasan dari orang tua. Sedangkan untuk pola asuh otoriter diterapkan dengan menerapkan peraturan yang mutlak untuk anak, Anak tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat atau menentukan pilihan sendiri (Sari, 2020). Menurut Hurlock (dalam Fatmawati, 2021) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua berupa latar belakang pendidikan orang tua, usia yang dimiliki, faktor ekonomi dan faktor lingkungan sosial. Faktor tersebut menjadi alasan pola asuh yang diterapkan orangtua menjadi kurang maksimal dan berdampak terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Kemudian pola asuh orang tua yang kurang maksimal menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kurang disiplin, melanggar peraturan sekolah, tidak memiliki

motivasi untuk belajar bahkan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler tidak diikuti dengan baik (Anggraini, 2020). Menurut Mustajib, Mutohar and Fuadi (2022) berkaitan system pendidikan yang berfokus terhadap anak secara formal di sekolah, namun juga bertanggungjawab memberikan motivasi agar anak bias mengulang pembelajaran yang diterima di sekolah secara formal. Hal ini membuat anak merasa diperhatikan dan membangun kepercayaan diri anak untuk melakukan hal baru. Pada zaman sekarang dimana teknologi sudah mendominasi sehingga berdampak terhadap kelalaian orang tua untuk memperhatikan aktivitas anak saat di rumah sehingga banyak anak yang bermalas-malasan, lebih banyak bermain hp, bermain bersama teman, tidak betah di rumah, akibatnya motivasi belajar anak akan menurun atau lemahnya daya belajar (Asfiah,2019).

Perhatian orang tua merupakan salah satu pola asuh yang mendorong anak untuk bersemangat melakukan aktivitas. Hal ini sebagai langkah awal tumbuhnya motivasi belajar siswa. Orang tua memastikan kegiatan belajar terus berlangsung berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan (Novitasari,2023). Untuk mendeskripsikan motivasi belajar yang dialami siswa meningkat maka dibutuhkan indikator motivasi sebagai berikut menurut Hamzah B. Uno dalam Nasrah dan Muafiah (2020) antara lain: Ada kemauan dan tekad untuk berhasil, ada dorongan dan keperluan untuk belajar, ada harapan dan aspirasi untuk masa depan, ada penghargaan untuk pembelajaran, ada aktivitas yang menarik dalam pembelajaran, dan ada suasana pembelajaran yang kondusif. Ada dua faktor yang mendominasi motivasi belajar siswa, yakni faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik, Salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga dan lingkungan keluarga (Septiani,2021).

Untuk meningkatkan motivasi belajar maka pola asuh yang dapat diterapkan yaitu pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Orang tua juga dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Memberikan kasih sayang dan perhatian, Membangun rutinitas harian yang sehat, Menjadi contoh yang baik, Memberikan pengalaman spesifik di rumah, seperti membacakan buku untuk anak prasekolah, Mendampingi anak dalam belajar selama di rumah, Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar, Kegiatan yang dapat membangun motivasi siswa sehingga dibutuhkan fasilitas yang memadai demi kebutuhan anak, selain itu diperlukan reward dan karena sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam mencapai nilai yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran (Lathifah,2017).

Pola asuh orang tua memberikan dampak atau perubahan terhadap motivasi belajar anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Setiap pola asuh yang diberikan memberikan dampak yang berbeda sesuai bimbingan dari orang tua, dimana jika anak diberikan pola asuh permisif berdampak terhadap anak yang kurang mampu mengendalikan diri sendiri karena orang tua tidak memberikan arahan sebagai contoh yang baik, hal ini akan mempengaruhi motivasi yang dimiliki anak kurang, belum mampu bersifat mandiri, kurangnya mengontrol diri sendiri, dan keinginannya ingin selalu dituruti. Jika orang tua menerapkan pola asuh otoriter berdampak pada kurang inisiatifnya anak dalam melakukan kegiatan, anak menjadi penakut, tidak memiliki arah tujuan, dan ragu, anak cenderung pemalu dan tidak memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan teman seumuran. Apabila Orang tua bersikap demokratis akan membuat perkembangan pertumbuhan mental anak lebih baik, semangat, dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Pola asuh yang memberikan dampak yang lebih positif terkait peningkatan motivasi belajar yaitu pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (Navida, 2021).

Berdasarkan pra observasi di SDN 017 Sam-Sam peneliti mendapatkan hasil data wawancara dengan salah satu guru kelas IV-A terdapat 45,83% dari 24 siswa memiliki motivasi belajar rendah, 33,33% dari 24 siswa memiliki motivasi belajar sedang, 20,54% dari 24 siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Dan kelas IV-B 47,62% dari 21 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, 28,57% dari 21 siswa memiliki motivasi belajar sedang, dan sisanya 23,81% masih memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari kurang antusias siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas dan siswa cenderung bermasalah dalam kegiatan pembelajaran tergolong memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu siswa kurang focus mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak memahami penjelasan yang diberikan guru, sering berbicara, bermain dengan teman, tidak mengumpulkan tugas rumah dengan alasan lupa ataupun sibuk, dan banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal itu disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya perhatian dari orang tua, tidak memantau kegiatan belajar, acuh terhadap hasil belajar anak, dan tidak mengingatkan atau mempersiapkan kebutuhan anak untuk belajar.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana terdapat uji hipotesis penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, *ex post facto* salah satu penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel dengan variabel yang lain di masa sebelumnya. Artinya variabel yang digunakan sudah diterapkan sebelum penelitian ini berlangsung. Sugiyono (2020) menyatakan terkait *ex post facto* bahwa metode penelitian memiliki keterkaitan antar variabel yang kondisinya di masa lalu, dimana terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan desain penelitian ini menganalisis hubungan sebab dan akibat antara pengaruh pola asuh orang tua (variabel bebas), variabel ini merupakan variabel yang kondisinya sudah terjadi di masa sebelumnya dan juga terus berlangsung, kemudian dikaitkan dengan motivasi belajar siswa (variabel terikat) yang terjadi ketika anak sudah memasuki dunia sekolah. Penelitian ini dilihat dari akar permasalahannya, *ex post facto* yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 017 Sam-Sam. Populasi yang digunakan adalah 45 siswa yang terdiri dari 24 siswa di kelas IV A dan 21 siswa di kelas IV B. Berdasarkan besarnya populasi, maka diambil sampel penelitian sebanyak 45 siswa karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa.

Menurut Noor (2011), teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak agar termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut: *Pertama*, yakni peneliti melakukan observasi ke sekolah SDN 017 Sam-Sam yang langsung dilakukan di lapangan. Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa sebagai sampel penelitian. *Kedua*, peneliti membuat kuesioner berisi beberapa pernyataan tertulis terkait variabel yang akan diteliti, pernyataan tersebut menjabarkan indikator dari variabel. Maka penelitian ini berkaitan dengan pola asuh dan motivasi belajar siswa yang masing-masing terdiri atas 20 soal, yang sebelumnya divalidasi terlebih dahulu. *Ketiga*, dokumentasi merupakan bagian dari penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dokumentasi ini merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan dokumen berupa, arsip berkas, foto catatan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis data kemudian dilakukan menggunakan kuesioner, dengan uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen yang digunakan selama penelitian. Validasi instrument digunakan untuk melihat kesahihan dari pernyataan terkait variabel yang diteliti yaitu pola asuh dan motivasi belajar, untuk menguji validitas dapat digunakan SPSS 25 dengan menggunakan korelasi terkait skor item yang telah diisi oleh siswa yang berada di atas kelas yang dijadikan sampel penelitian. Apabila sudah valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang sudah valid. Selanjutnya instrument yang belum valid dilakukan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan analisis data *statistic cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) untuk menganalisis konsistensi pernyataan terkait variabel yang kita gunakan, agar pernyataan ini dapat digunakan untuk sampel penelitian. Setelah instrumen divalidasi dan dilakukan uji reliabilitas data sudah dilakukan dan diperoleh instrument berupa pernyataan yang baik untuk digunakan maka dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat sampel yang digunakan akurat, uji normalitas menggunakan SPSS dengan analisis data melalui uji *kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levine. Maka setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian untuk melihat hubungan variabel bebas (pola asuh) dan variabel terikat (motivasi belajar). Dengan syarat apabila  $H_a$  diterima apabila variabel  $x$  (pola asuh) mempengaruhi variabel  $y$  (motivasi belajar siswa). Dapat dijelaskan pada pernyataan berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , berarti variabel  $x$  berpengaruh terhadap variabel  $y$ .
2. Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , berarti variabel  $x$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $y$ .

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 017 Sam-Sam, Kecamatan Kandis. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Sebelum kuesioner diberikan maka diuji validitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Orangtua memberikan kesempatan membicarakan apa yang saya inginkan	0,490	0,444	Valid
2	Orangtua memberikan aturan yang jelas, namun tetap mendengarkan pendapat saya	0,513	0,444	Valid
3	Orangtua memberikan pujian ketika saya berhasil melakukan sesuatu dengan baik	0,510	0,444	Valid
4	Orangtua mendukung saya memilih kegiatan yang saya sukai, namun tetap memberikan arahan	0,662	0,444	Valid
5	Saya dan orangtua bekerja sama dalam membuat keputusan dikeluarkan	0,514	0,444	Valid
6	Orangtua membantu saya dalam mengerjakan tugas rumah, dan memberi saya kebebasan untuk mengerjakan	0,474	0,444	Valid
7	Orangtua membuat peraturan yang harus saya patuhi	0,700	0,444	Valid
8	Orangtua memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas	0,657	0,444	Valid
9	Orangtua berharap saya selalu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa toleransi terhadap kegagalan	0,548	0,444	Valid

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
10	Kalau saya punya pendapat, orangtua saya tidak mendengarkan atau memberikan kesempatan	0,674	0,444	Valid
11	Orangtua selalu mengawasi dan mengatur semua yang saya lakukan	0,597	0,444	Valid
12	Orangtua tidak pernah berkata maaf kalau melakukan kesalahan	0,552	0,444	Valid
13	Orangtua sering membandingkan saya dengan orang lain	0,541	0,444	Valid
14	Orangtua tidak terlalu memperhatikan apa yang saya lakukan, saya bebas melakukan apa saja	0,497	0,444	Valid
15	Merasa semua yang saya lakukan dianggap benar oleh orangtua saya	0,517	0,444	Valid
16	Orangtua tidak terlalu peduli saya mengerjakan tugas atau tidak	0,506	0,444	Valid
17	Orangtua jarang menemani belajar dan bermain, mereka sibuk dengan urusan	0,674	0,444	Valid
18	Orangtua tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	0,625	0,444	Valid
19	Orangtua selalu memberikan pujian bahkan ketika saya tidak melakukan yang terbaik	0,598	0,444	Valid
20	Orangtua saya tidak pernah memeriksa pekerjaan rumah saya	0,635	0,444	Valid

Dari tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X pola asuh terdapat 20 butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Setelah diuji, ternyata semua butir pernyataan dinyatakan valid dengan total 20 butir pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 20 butir pernyataan. Uji validitas ini didasarkan pada jawaban responden terhadap hasil kuesioner yang telah disebarakan di SDN 017 Sam-Sam kepada 20 siswa kelas V.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya senang belajar karena ingin tahu banyak hal baru.	0,752	0,444	Valid
2	Saya ingin mencapai cita-cita dan saya tau belajar bisa membantu meraihnya.	0,472	0,444	Valid
3	Saya tidak mudah menyerah kalau ada soal yang sulit, saya akan terus berusaha sampai bisa.	0,490	0,444	Valid
4	Saya lebih suka belajar mandiri karena lebih fokus dan konsentrasi.	0,803	0,444	Valid
5	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda.	0,506	0,444	Valid
6	Saya masuk kelas sebelum bel berbunyi.	0,476	0,444	Valid
7	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.	0,911	0,444	Valid
8	saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	0,889	0,444	Valid
9	Saya merasa puas ketika saya berhasil dalam memecahkan soal yang sulit.	0,521	0,444	Valid
10	Orangtua selalu menyemangati saya untuk belajar dan meraih prestasi.	0,848	0,444	Valid
11	Saya senang ketika mendapat pujian atau hadiah karena prestasi.	0,534	0,444	Valid

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
12	Saya takut kalau tidak belajar dengan baik karena takut dimarahi atau dihukum.	0,482	0,444	Valid
13	Saya senang belajar di tempat yang tenang dan nyaman, tidak ada gangguan.	0,499	0,444	Valid
14	Saya belajar supaya mendapat nilai bagus disekolah.	0,179	0,444	Tidak Valid
15	Saya belajar supaya bisa membanggakan orangtua saya.	0,018	0,444	Tidak Valid
16	Saya belajar karena merasa senang dan puas bisa memahami pelajaran.	0,536	0,444	Valid
17	Saya mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari keluarga saat belajar.	0,850	0,444	Valid
18	Saya belajar karena ingin mendapatkan hadiah atau penghargaan.	-0,011	0,444	Tidak Valid
19	Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas.	0,361	0,444	Tidak Valid
20	Saya belajar karena ingin memenuhi harapan guru dan orangtua saya.	0,249	0,444	Tidak Valid

Dari tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y motivasi belajar ada 20 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Akan tetapi, setelah diuji coba terdapat 5 pernyataan yang tidak valid, sedangkan terdapat 15 pernyataan yang valid. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri dari 15 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebarakan kepada 20 peserta didik kelas V di SDN 017 Sam-Sam.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	20

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari Cronbach's Alpha pada tabel menunjukkan  $> 0,60$ . Dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,883 > 0,60$  sehingga instrumen penelitian untuk variabel X pola asuh dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas variabel Motivasi Belajar (X)**

Tabel 4. Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	20

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari Cronbach's Alpha pada tabel menunjukkan  $> 0,6$ . Dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,858 > 0,6$  sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y motivasi belajar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar  $>$  dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal

ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan Hasil uji Levene yang disajikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar (*Based on mean* = 0,885), (*Based on median* = 0,927), dan (*Based on trimmed mean* = 0,912). Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka, berdasarkan hasil uji *lavene's test of homogeneity of variances*, dapat disimpulkan bahwa varians motivasi belajar antar kedua kelompok yang dibandingkan adalah sama atau data yang digunakan homogen. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians motivasi belajar antar kelompok adalah homogen diterima. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan menggunakan uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Regresi Linear Sederhana**

Uji regresi ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dilihat dari nilai signifikannya, jika > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh, namun jika < 0,05 maka terdapat pengaruh. Hasil uji regresi variabel X (pola asuh) dan variabel Y (motivasi belajar) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1160.963	1	1160.963	10.745	.002b
Residual	4646.015	43	108.047		
Total	5806.978	44			

- a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR
- b. Predictors: (Constant), POLA ASUH

Berdasarkan tabel 5 di atas untuk mengetahui pengaruh variabel X1 terhadap motivasi belajar dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji Anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansinya 0,002<0,05 maka ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

**Tabel 6. Coefficients Model 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	19.677	8.471		2.323	.025
	POLA ASUH	.472	.144		3.278	.002

- a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 6 di atas menampilkan nilai (*constant*) = 19,677 dan nilai B adalah 0,472. Diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = a + bX = 19,677 + 0,472 X$ , Maka *constant* (a) adalah sebesar 19,677, Artinya bahwa. motivasi belajar sebelum diterapkan variabel pola asuh sudah memiliki motivasi belajar sebesar 19,677. Adapun pola asuh apabila ditingkatkan diprediksi mampu meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,472 (47,2%). Berdasarkan nilai sig. (p-value), baik konstanta (0,025) maupun koefisien variabel X (0,002) memiliki nilai lebih kecil ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa secara statistic, konstanta dan koefisien regresi untuk X (pola asuh orangtua) signifikan dalam memprediksi Y (motivasi belajar). Dengan kata lain, variabel X secara signifikan mempengaruhi variabel Y yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berdasarkan Koefisien**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.289	2.912		8.340	.000
PERMISIF	.236	.133	.181	1.781	.082
OTORITER	.573	.125	.545	4.596	.000
DEMOKRATIS	.352	.144	.262	2.444	.019

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, menyajikan hasil *coefficients* untuk model 2, dengan variabel dependen yang sama yaitu motivasi belajar. Variabel independen dalam model ini adalah Demokratis, Otoriter dan Permisif.

Nilai signifikansi pada variabel Permisif adalah 0,082 yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa secara statistik, pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap “motivasi belajar” atau hipotesis nol diterima. Sedangkan Pada variabel Otoriter nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar maka hipotesis nol ditolak atau (Ha1) diterima. Dan nilai signifikansi untuk variabel Demokratis adalah  $0,019 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar maka hipotesis Ha diterima atau hipotesis Ho ditolak.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa pada hasil uji regresi linier menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,002 < 0,05$ , artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 017 Sam-Sam. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dari ketiga dimensi pola asuh yang dibahas adalah permisif, otoriter, dan demokratis.

Pada pola asuh otoriter nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh otoriter mengindikasikan bahwa penetapan struktur yang jelas, harapan yang tinggi, pengawasan yang ketat, serta penekanan pada prestasi oleh orangtua berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Purnama (2023) menyatakan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi motivasi belajar, siswa mampu belajar dengan baik sehingga terjadi peningkatan motivasi siswa sebesar 20%. Motivasi belajar siswa tumbuh karena siswa diberikan bimbingan dari orangtua yang cukup otoriter dan keras sehingga menumbuhkan keinginan belajar yang kuat, karena orang tua memperhatikan siswa dengan baik. Selanjutnya sesuai dengan penelitian Presetya (2020) bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan memiliki dampak yang baik bagi siswa, level motivasi belajar anak mengalami peningkatan sejumlah 63,3%. Sikap perhatian yang dominan yang diberikan orangtua menjadikan anak semangat belajar, namun anak sulit untuk berinteraksi dengan teman karena mematuhi seluruh aturan yang diterapkan oleh orang tua.

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter memberikan dampak yang baik dalam menciptakan motivasi belajar siswa. Cara anak mampu menjalankan arahan dan tugas yang diberikan orang tua sehingga anak dengan semangat dan berusaha melakukan yang terbaik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka

bias dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan peraturan yang otoriter dalam menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Pada pola asuh demokratis nilai signifikansinya adalah  $0,019 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mampu memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap motivasi belajar. Bimbingan dan arahan yang diberikan orangtua yang hangat dan memberikan semangat, pemberian dukungan dan dorongan untuk kemandirian, serta komunikasi yang terbuka dan penghargaan terhadap pendapat anak berkontribusi secara positif dalam membangun motivasi anak. Pola asuh ini cenderung menumbuhkan motivasi intrinsik melalui peningkatan kepercayaan diri siswa dan keinginan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan Navida (2021) yang memberikan peningkatan motivasi belajar siswa menerapkan pola asuh demokrasi, dimana pola asuh yang diterapkan dengan kerja sama yang baik antara orangtua dan anak, sehingga semangat yang diberikan orang tua, dukungan dan bimbingan untuk mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik. Sejalan dengan data hasil riset yang dilakukan oleh Sari (2020) bahwa pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan bahwa pola asuh demokratis orang tua mendapatkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian berhubungan dengan penelitian (Septiani dkk, 2020) bahwa pola asuh demokratis merupakan perpaduan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pikiran, sikap, dan tindakan anak dan orang tua. Dalam hal ini, baik anak maupun orang tua memiliki kesempatan dan kedudukan yang sama dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Sehingga anak dan orang tua dapat melakukan diskusi dengan menyampaikan ide pengembangan keterampilan yang dimiliki siswa, siswa bertukar pendapat antara orangtua dan siswa terkait pengalaman siswa saat belajar di sekolah, pengalaman siswa bersama teman di sekolah.

Sebaliknya, pola asuh permisif nilai signifikansi adalah  $0,082$  yang lebih besar dari  $0,05$  ini menunjukkan bahwa secara statistik, pola asuh permisif tidak mempunyai dampak terhadap motivasi belajar atau hipotesis nol terima. Penelitian ini juga didukung oleh peneliti lain yaitu Sari dkk, (2020) yang menyatakan motivasi belajar tidak akan tercipta jika siswa diberikan pola asuh permisif dimana orangtua membebaskan anak secara penuh. Penelitian lain yang juga menyampaikan hasil yang sama dilakukan oleh Merentek (2021) karena tidak adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pola asuh permisif terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya struktur dan arahan, mungkin tidak memberikan kontribusi positif yang berarti terhadap dorongan belajar siswa.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran pola asuh, dalam membentuk motivasi belajar siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi orangtua dan pendidik dalam memahami dan menerapkan pendekatan pengasuhan yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa secara optimal. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi interaksi antara berbagai dimensi pola asuh dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

## Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pola asuh otoriter terbukti memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan struktur aturan yang

jelas, disiplin ketat, dan ekspektasi akademik yang tinggi dari orang tua. Sementara itu, pola asuh demokratis juga memberikan pengaruh signifikan, terutama dalam membangun motivasi intrinsik melalui komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan pemberian ruang bagi anak untuk mandiri. Sebaliknya, pola asuh permisif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, yang mengindikasikan bahwa kebebasan tanpa pengawasan cenderung tidak membentuk dorongan belajar yang kuat.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pola asuh orangtua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , artinya pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan pola asuh setiap orang tua memiliki pengaruh yang berbeda yang dianalisis dengan uji anava masing – masing yaitu otoriter ( $0,000 < 0,05$ ), demokratis ( $0,019 < 0,05$ ), dan permisif ( $0,082 > 0,05$ ) sehingga pola asuh yang otoriter di era teknologi digital ini sangat memiliki pengaruh signifikan dibandingkan pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar. Namun untuk pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 017 Sam-Sam. Hal ini dapat terjadi karena Faktor eksternal seperti perhatian orang tua, hubungan orangtua yang hangat dan suportif, pemberian dukungan dan dorongan untuk kemandirian, serta komunikasi yang terbuka dan penghargaan terhadap pendapat anak terbukti memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, ditemukan bahwa terdapat variasi pengaruh dari ketiga tipe pola asuh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat sangat krusial dalam mendukung proses belajar anak. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan pendidikan dasar untuk merancang pendekatan pengasuhan dan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis dan motivasional siswa.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).
- Agustina, S., Belajar, M., Asuh, P., & Belajar, I. (2024). Learning Motivation and Parenting Patterns: Factors that Influence Elementary School Students' Science Learning Outcomes. *Journal for Lesson and Learning Studies*. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i1.66135>.
- Apriani, S., & Nisa, K. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1).
- Asfiah, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 37-50.
- Hakim, A., & Karmila, I. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Surabaya Kec. Limbangan Kab. Garut. *caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 21-27
- Halawa, H., Lumbanraja, B., Silaban, P., Anzelina, D., & Sitepu, A. (2023). The Effect of Parents' Parenting Style on the Fourth-Grade Natural Science Students' Learning Motivation at Elementary School. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i5.9569>.

- Hanum, U. L., Masturi, M., & Khamdun, K. (2022). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443-2450.
- Juliansyah, N., (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal Of Education Scienties*, 1(1), 107-115.
- Merentek, R. M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188
- Mustajib, Mutohar, Prim Masrokan, and Imam Fuadi. 2022. "Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri ,." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2): 77–84.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 91-96.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11-21.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110-5118.
- Rohmaniyah, N., Khamdun, K., & Widiyanto, E. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. , 2, 117-124. <https://doi.org/10.17509/ejb.v2i2.27170>.
- Sari, C. W. P. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76-80.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1104-1111.
- Sopiah, C. (2021). The Influence of Parenting Style, Achievement Motivation and Self-Regulation on Academic Achievement. , 12, 1730-1742. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I10.4635>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfa
- Saputri, A., , F., & Fauziddin, M. (2022). The Role of Parental Support on Learning Motivation of Elementary School Students. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjjpgsd.v10i3.51036>.